

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI SURVEI PADA UNIVERSITAS DI KOTA KUPANG

Yusniati Hasan

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Kupang

Sulaiman

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Kupang

E-mail: riskaluan0@gmail.com

Suryaningsi

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Kupang

E-mail: suryaningsi91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Minat Mengikuti PPAK, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mengikuti PPAK, Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Minat Mengikuti PPAK dan pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Sosial Ekonomi secara simultan terhadap Minat Mengikuti PPAK. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan rumus slovin diperoleh 82 responden yang berasal dari 3 universitas terbesar di Kota Kupang. Teknik Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Motivasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mengikuti PPAK, Variabel Motivasi dengan nilai t hitung sebesar 5,560 > t tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mengikuti PPAK. Lingkungan Keluarga memiliki nilai t hitung sebesar 2,362 > t tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan sebesar 0,01 < 0,05. Namun dikarenakan t hitung berkoeffisien negatif maka disimpulkan variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar 2,108 > t tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan sebesar 0,038 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Secara bersama-sama, motivasi, lingkungan keluarga dan kondisi sosial ekonomi diperoleh nilai F hitung sebesar 25,139 > nilai F tabel sebesar 3,114 nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Sosial Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mengikuti PPAK.

Kata Kunci: *Motivasi, Lingkungan Keluarga, Kondisi Sosial Ekonomi, Minat*

PENDAHULUAN

Bidang akuntansi saat ini menjadi pilihan utama bagi banyak mahasiswa karena adanya dorongan dan keinginan untuk menjadi seorang profesional di dunia akuntansi. Para mahasiswa juga sangat termotivasi oleh pemahaman bahwa kebutuhan akan akuntan akan terus meningkat di masa depan, terutama di Indonesia. Pilihan karier sebagai seorang mahasiswa akuntansi merupakan langkah awal yang penting dalam pembentukan karier mereka, khususnya jika mereka bermaksud melanjutkan ke bidang profesi akuntan (PPAk).

Dalam memilih untuk melanjutkan ke bidang PPAk, terdapat tiga faktor utama yang menjadi pertimbangan bagi mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu motivasi, lingkungan, dan kondisi ekonomi. Motivasi melibatkan

dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai keahlian akuntansi dan kontribusi positif pada masyarakat. Lingkungan mencakup kesadaran akan pentingnya peran akuntansi dalam organisasi dan kebutuhan akan akuntan di masa depan. Sedangkan kondisi ekonomi melibatkan pertimbangan terkait stabilitas keuangan dan peluang ekonomi yang diberikan oleh karier di bidang akuntansi, khususnya PPAk.

Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sangat penting, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas dan jumlah tenaga akuntan yang siap berkontribusi di dunia bisnis dan industri. Anggraini (dalam Huda & Widaryanti, 2023:322). Minat merujuk pada perasaan sukacita atau kegembiraan seseorang terhadap suatu hal. Mahasiswa menunjukkan minat yang signifikan dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) karena mereka menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan dan kualifikasi profesional dalam bidang akuntansi. PPAk dianggap sebagai langkah lanjutan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berhasil di dunia akuntansi..

Selain itu, mahasiswa mungkin merespons positif terhadap dukungan dan pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman-teman, dan dosen, yang mendorong mereka untuk mengejar jenjang pendidikan lanjutan dalam akuntansi. Semua faktor ini bersama-sama menciptakan motivasi yang kuat untuk melibatkan diri dalam PPAk sebagai langkah kunci dalam meraih sukses di bidang akuntansi.

Persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang diperoleh dari mengikuti PPAk, baik dalam konteks peningkatan keterampilan praktis maupun peluang karir. Anggraini (dalam Huda & Widaryanti, 2023:324) mengungkapkan, “Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi”. Selain itu, aspek ekonomi seperti biaya pendidikan PPAk dan potensi pengembalian investasi juga dapat menjadi pertimbangan mahasiswa dalam membuat keputusan untuk mengikuti PPAk.

Menurut Meliana (dalam Huda & Widaryanti, 2023:323), motivasi untuk mencapai kualitas atau kompetensi sangatlah krusial dalam profesi akuntansi, sebagaimana yang ditegaskan oleh standar auditing. Standar tersebut menegaskan bahwa menjadi seorang akuntan memerlukan keahlian dan pelatihan yang mendalam guna mendukung peran sebagai seorang auditor yang cermat dan terampil. Oleh karena itu, dorongan untuk mencapai standar kualitas dan kompetensi menjadi pendorong utama dalam mengembangkan diri sebagai seorang profesional akuntansi yang dapat menjalankan tugasnya dengan tepat dan efektif.

Selain itu, prestasi alumni yang sukses dan pengakuan profesional dapat memberikan keyakinan kepada calon mahasiswa mengenai efektivitas program tersebut dalam mencetak akuntan yang kompeten. Fasilitas pendukung, peluang magang, dan kerjasama dengan industri juga dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Faktor internal seperti minat, motivasi, dan keyakinan diri mahasiswa juga dapat berpengaruh pada keputusan mereka untuk melanjutkan PPAk. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan keluarga, teman-teman, dan pengaruh dosen

juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk minat mahasiswa terhadap PPAk.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Minat

Minat adalah fenomena kompleks yang melibatkan aspek positif dan negatif, serta dipengaruhi oleh pengamatan, perbandingan, pertimbangan, keinginan, dan kebutuhan individu. Indikator Minat menurut Dalimunthe & Harahap (2021), indikator minat antara lain adalah: Perasaan Senang, Semangat, dan Perhatian.

Pengertian Motivasi

Menurut berbagai pandangan, motivasi adalah keadaan internal yang memicu seseorang untuk terlibat dalam kegiatan demi mencapai tujuan. Hal ini terkait dengan aspek psikologis, emosional, dan afektif yang mempengaruhi perilaku manusia. Dorongan motivasional dihasilkan oleh keberadaan tujuan yang ingin dicapai.

Indikator Motivasi

Indikator motivasi menurut B. Uno sebagaimana diuraikan oleh Mukhlis (2017) dapat dibagi menjadi tiga aspek utama. (1) keberadaan hasrat dan keinginan untuk berhasil menjadi landasan utama motivasi seseorang. (2) Dorongan dan kebutuhan dalam konteks pembelajaran turut memainkan peran penting dalam memacu semangat belajar. Adanya kebutuhan ini menciptakan suatu daya dorong yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan menjadi pendorong motivasi yang bersifat jangka panjang.

Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran sentral sebagai lingkungan awal dan terdekat bagi individu. Lingkungan ini memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan perilaku seseorang.

Indikator Lingkungan Yang Mendukung Pendidikan

Indikator dari keluarga yang mendukung pendidikan meliputi peran keluarga dalam mempengaruhi anak dalam menentukan masa depannya, termasuk dalam hal pemilihan pekerjaan, serta keterlibatan keluarga dalam membimbing anak dalam membuat keputusan mengenai karier masa depan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam membantu perkembangan dan pengambilan keputusan pendidikan serta karier anak-anak mereka.

Pengertian Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi mencakup aspek internal seseorang yang mendorong upaya untuk meningkatkan situasi finansialnya guna mencapai keadaan yang lebih baik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan disesuaikan oleh peneliti.

Indikator Kondisi Ekonomi

Adapun indikator kondisi Sosial ekonomi sebagai berikut:

- a) Pekerjaan harian yang terlibat dalam aspek ekonomi menciptakan konteks praktis bagi pengaplikasian konsep akuntansi yang dipelajari selama pendidikan. Mahasiswa

dapat melihat bagaimana prinsip akuntansi digunakan dalam kehidupan nyata, memberikan dorongan dan motivasi lebih dalam mengejar keahlian di bidang ini.

- b) Sumber pendapatan dan kategori ekonomi yang menarik Mahasiswa untuk menjalani pendidikan profesi Akuntansi
- c) Alternatif mata pencaharian yang mungkin muncul di berbagai kondisi ekonomi, mahasiswa dapat mengukur nilai fleksibilitas dan relevansi pendidikan profesi akuntansi dalam pasar kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Populasi

Populasi penelitian ini mencakup mahasiswa semester tujuh program studi Akuntansi yang terdaftar di tiga universitas yang berlokasi di Kota Kupang, yakni Universitas Muhammadiyah Kupang, Universitas Nusa Cendana, dan Politeknik Negeri Kupang dengan populasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi

No	Universitas	Populasi
1	Universitas Muhammadiyah Kupang	126
2	Universitas Nusa Cendana	145
3	Politeknik Negeri Kupang	200
TOTAL		471

Sumber: Forlap dikti (2023)

Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin. Berdasarkan populasi yang telah diketahui berjumlah 471 orang diatas. maka dapat ditentukan sampel dalam penelitian berdasarkan teknik Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{471}{1+471(0,1)^2}$$

$$n = 82$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan rumus slovin, sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 responden dengan teknik pengambilan secara random.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data utama menggunakan kuesioner lalu dilengkapi dengan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda.

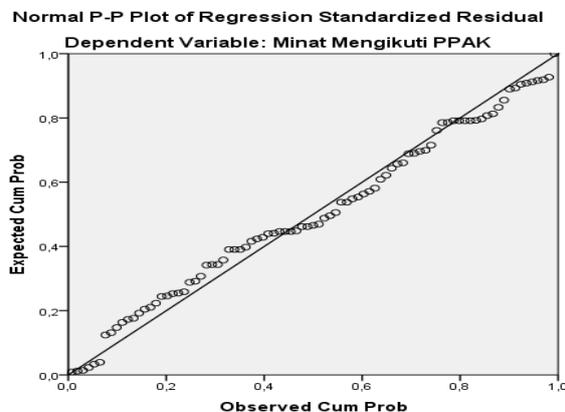
Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas



Gambar 4.1 Plot Normality Test (Sumber: Output SPSS 22,2024)

Dalam grafik yang diberikan, sebagian besar titik berada sangat dekat dengan garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa residual mendekati distribusi normal, yang sangat baik untuk validitas model regresi ini. Interpretasi ini mengisyaratkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi yang digunakan dengan variabel dependen "Minat Mengikuti PPAK".

Selanjutnya untuk semakin meyakinkan kesimpulan ini, Peneliti melakukan uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,93262556
	Most Extreme Absolute Differences	,067
	Positive	,058
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil uji one sample Kolmogorov-smirnov Test diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, penelitian yang menunjukkan data terdistribusi normal cenderung menghasilkan analisis yang lebih andal dan interpretasi yang lebih kuat.

2. Multikolinieritas

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

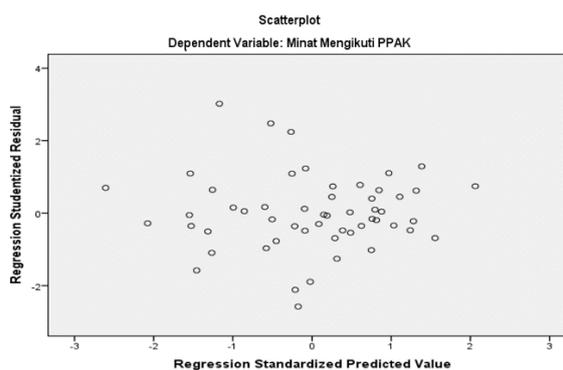
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,269	2,276		5,390	,000		
Motivasi	1,022	,184	,566	5,560	,000	,609	1,642
Lingkungan Keluarga	-,058	-,159	-,031	-2362	,001	,865	1,156
Kondisi Sosial Ekonomi	,371	,176	,203	2,108	,038	,684	1,462

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAK

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas nilai Tolerance masing-masing variabel $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinier. Hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan nilai Tolerance masing-masing variabel $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ mengindikasikan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas..

3. Heterokedastisitas



Gambar 4.2 Scatterplot (Sumber: Output SPSS 22, 2024)

Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas diperoleh gambaran bahwa plot-plot beredar secara merata diatas dan dibawah angka 0 serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang dapat terlihat. Sehingga disimpulkan data tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan dalam Regresi Linear Berganda adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$. Dalam menentukan nilai a dan b dapat terlihat pada tabel B dari hasil output SPSS dibawah ini:

Tabel 4.15
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,269	2,276		5,390	,000
Motivasi	1,022	,184	,566	5,560	,000
Lingkungan Keluarga	-,058	,159	-,031	-2,362	,001
Kondisi Sosial Ekonomi	,371	,176	,203	2,108	,038

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAK

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Dari persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$ dan hasil output SPSS diatas, maka dapat diturunkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,269 + 1,022 - 0,58 + 0,371$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Sosial Ekonomi bernilai 0 maka, Minat Mengikuti PPAK akan bernilai sebesar 12,269
- Jika Motivasi naik sebesar 1 poin maka, minat mengikuti PPAK akan naik sebesar 1,022.
- Jika Lingkungan Keluarga naik sebesar 1 poin, maka minat mengikuti PPAK akan turun sebesar 0,058.
- Jika Kondisi Sosial Ekonomi naik sebesar 1 poin maka minat mengikuti PPAK akan naik sebesar 0,371

Uji Parsial

Tabel 4.16
Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,269	2,276		5,390	,000
Motivasi	1,022	,184	,566	5,560	,000
Lingkungan Keluarga	-,058	,159	-,031	-2,362	,001

Kondisi Sosial	,371	,176	,203	2,108	,038
Ekonomi					

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAK

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- Variabel Motivasi memiliki nilai t hitung sebesar $5,560 > t$ tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mengikuti PPAK. Sehingga, H_a diterima dan H_0 ditolak
- Variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai t hitung sebesar $2,362 > t$ tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$. Namun dikarenakan t hitung berkoeffisien negatif maka disimpulkan variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak
- Variabel Kondisi Sosial Ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar $2,108 > t$ tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Sehingga, H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Uji Simultan

Untuk melakukan Uji Simultan, Peneliti harus terlebih dahulu mengetahui besaran nilai F hitung dengan mengacu pada tabel distribusi F dengan rumus secara horizontal $Df_1 = k-1$, dimana K adalah jumlah variabel bebas, sehingga $K-1 = 3-1 = 2$. Sedangkan secara vertikal $Df_2 = n-k-1$, yakni $82-3-1 = 78$. Dengan kolom horizontal 2 dan baris vertikal 78. Maka Peneliti mengacu pada kolom 2 dan baris 78 pada tabel distribusi F. Sehingga diperoleh besaran nilai F yaitu 3,114. Untuk mengetahui apakah secara simultan, variabel independen berpengaruh positif dan signifikan, Peneliti harus memperbandingkan F hitung dengan F tabel dan nilai signifikan dengan nilai alpha. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672,053	3	224,018	25,139	,000 ^b
	Residual	739,625	83	8,911		
	Total	1411,678	86			

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAK

b. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi, Lingkungan Keluarga, Motivasi

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 25,139 > nilai F tabel sebesar 3,114 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Sosial Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mengikuti PPAK.

F. Koefisien Determinan

Tabel 4.17
Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,457	2,985

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi, Lingkungan Keluarga, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAK

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Diperoleh nilai Rsquare sebesar 0,476. Hal ini berarti bahwa variabel minat mengikuti PPAK dijelaskan oleh variabel independen, yakni Motivasi. Lingkungan keluarga dan kondisi sosial ekonomi sebesar 47,6% dan sisanya 52,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti PPAK

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai t hitung sebesar 5,560, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,664, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat motivasi seseorang, semakin tinggi pula minatnya untuk mengikuti PPAK.

Motivasi yang tinggi merupakan pendorong utama di balik tindakan individu dalam mencari pengembangan karier atau peningkatan kualifikasi di bidang akuntansi. Ini memacu mereka untuk aktif mencari cara untuk meningkatkan diri. Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK), yang secara signifikan meningkatkan kualifikasi profesional dalam bidang ini, menjadi pilihan alami bagi individu dengan motivasi tinggi. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih proaktif dalam mengatasi hambatan seperti biaya, waktu, dan usaha yang diperlukan untuk mendaftar dan menyelesaikan PPAK. Motivasi ini tidak hanya mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah konkret menuju sertifikasi akuntansi, tetapi juga membantu mereka bertahan dan berhasil dalam menghadapi tantangan di sepanjang perjalanan pendidikan mereka.

Motivasi yang tinggi tidak hanya mendorong individu untuk memulai perjalanan mereka dalam mengikuti PPAK, tetapi juga memperkuat minat mereka terhadap program ini. Ketika seseorang memiliki motivasi internal yang kuat, mereka melihat PPAK sebagai investasi berharga dalam karier mereka yang akan datang. Minat yang timbul dari motivasi ini bukan hanya sementara, tetapi berpotensi bertahan dalam jangka panjang,

mempengaruhi keputusan mereka untuk tetap berkomitmen dalam menyelesaikan program tersebut. Dengan demikian, motivasi memainkan peran krusial dalam menjelaskan mengapa individu tertarik dan mengalokasikan investasi mereka pada program pendidikan profesional seperti PPAK.

Dampak dari temuan ini adalah adanya peningkatan pemahaman terhadap faktor-faktor internal yang mendorong individu untuk mengambil langkah dalam meningkatkan kualifikasi profesional mereka. Implikasinya adalah bahwa lembaga pendidikan dan praktisi akuntansi perlu memperhatikan motivasi sebagai faktor krusial dalam merancang program-program yang menarik dan mendukung bagi calon profesional akuntansi. Penyebab dari hubungan positif antara motivasi dan minat dalam PPAK dapat dikaitkan dengan dorongan individu untuk mencapai tujuan karir yang lebih tinggi dan meningkatkan kompetensi di bidang akuntansi. Sebagai solusi, institusi pendidikan dapat meningkatkan strategi perekrutan dan retensi siswa dengan mempertimbangkan motivasi sebagai faktor utama dalam desain kurikulum dan layanan pendukung akademik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Srejecki, Supeno, dan Faturahman (2019) yang menemukan bahwa motivasi, termasuk motivasi karir, memiliki dampak signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Temuan ini menggambarkan konsistensi dalam penelitian tentang pentingnya motivasi dalam memengaruhi keputusan mahasiswa terkait dengan karir akuntansi. Selain itu, penelitian Newman Amaning et al. (2020) juga menyoroti pentingnya persepsi positif terhadap profesi akuntansi dalam memotivasi mahasiswa untuk mengejar karir di bidang tersebut, yang sejalan dengan temuan ini.

4.3.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mengikuti PPAK

Hasil analisis statistik dapat diketahui nilai t hitung sebesar $-2,362$, $< t_{tabel}$ sebesar $1,664$, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif walaupun nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara tingkat motivasi individu dan minat mereka dalam mengikuti PPAK. Penemuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan prioritas individu terhadap pengejaran sertifikasi akuntansi. Misalnya, individu dengan motivasi yang tinggi mungkin memiliki pertimbangan lain seperti keterbatasan waktu atau persepsi yang kurang tentang manfaat langsung dari PPAK dalam pencapaian karir mereka.

Lingkungan yang tidak mendukung secara langsung atau tidak menghargai nilai tambah dari PPAK juga dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap manfaat dan relevansi program ini dalam mencapai tujuan karir mereka. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan dan pengembangan profesional dalam menangani tantangan lingkungan yang mungkin menghambat partisipasi dan keberhasilan dalam pendidikan tambahan di bidang akuntansi.

Faktor-faktor seperti nilai keluarga, pandangan orang tua terhadap pendidikan, dan dukungan keluarga bisa mempengaruhi persepsi individu terhadap pentingnya Program Pendidikan Akuntansi Profesional (PPAK). Namun, dalam penelitian ini, mereka tidak secara signifikan memengaruhi keinginan individu untuk mengambil bagian dalam

program tersebut. Lebih berpengaruh adalah kondisi sosial dan ekonomi individu, seperti tekanan ekonomi atau peluang kerja di lingkungan mereka, yang cenderung memainkan peran lebih besar dalam keputusan mereka terkait dengan PPAK daripada nilai keluarga atau pandangan orang tua.

Persepsi individu terhadap karir dalam akuntansi, termasuk prospek karir, penghargaan sosial, dan kepuasan kerja, memainkan peran penting dalam keputusan mereka terkait mengikuti Program Pendidikan Akuntansi Profesional (PPAK). Jika seseorang tidak melihat karir akuntansi sebagai opsi yang menarik atau bermanfaat, faktor-faktor seperti nilai keluarga atau pandangan orang tua mungkin tidak cukup untuk mengubah pandangan mereka. Setiap individu memiliki kombinasi unik dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, termasuk pengalaman pribadi, aspirasi, dan faktor-faktor eksternal yang tidak selalu terukur dalam penelitian. Karena kompleksitas ini, penting untuk memahami bahwa faktor-faktor sosial, ekonomi, dan individual dapat saling berinteraksi secara kompleks, menghasilkan keputusan yang tidak selalu sesuai dengan prediksi awal.

Temun ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Inayah & Ratnawati (2023), Supeno, dan Faturahman (2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terkait dengan pendidikan dan karir akuntansi.

4.3.3 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti PPAK

Variabel kondisi sosial ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar 2,108, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,664, dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang kurang dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Dengan demikian, semakin baik kondisi sosial ekonomi seseorang, semakin tinggi pula minatnya untuk mengikuti PPAK. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat individu dalam mengikuti Program Profesi Akuntansi (PPAK). Artinya, semakin baik kondisi sosial ekonomi seseorang, semakin tinggi minat mereka untuk mengejar sertifikasi akuntansi tambahan seperti PPAK. Hasil ini konsisten dengan teori-teori yang menekankan pentingnya akses dan dukungan finansial dalam mendukung partisipasi individu dalam pendidikan tinggi atau pengembangan profesional. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap aspek sosial ekonomi dalam merancang kebijakan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi calon profesional akuntansi, untuk meningkatkan kesetaraan akses dan kesempatan dalam mencapai karier yang diinginkan

Individu dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki aksesibilitas dan dukungan yang lebih besar untuk mengejar pendidikan lanjutan, termasuk PPAK. Faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan stabilitas ekonomi dapat menjadi faktor penentu dalam menentukan minat individu untuk mengikuti PPAK. Individu dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik memiliki keunggulan dalam mengakses pendidikan lanjutan seperti PPAK karena memiliki sumber daya finansial yang lebih mencukupi. Biaya pendidikan yang

tinggi sering menjadi hambatan utama bagi individu dari latar belakang ekonomi rendah, tetapi bagi mereka yang lebih berada, biaya kuliah, buku, dan biaya hidup selama studi dapat lebih mudah dipenuhi. Selain itu, mereka cenderung memiliki jaringan sosial yang lebih luas, termasuk dukungan yang kuat dari keluarga, teman, dan mentor. Dukungan sosial ini tidak hanya memberikan dorongan moral tetapi juga memperkenalkan mereka pada pengalaman sukses dalam pendidikan lanjutan, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk mengejar PPAK. Oleh karena itu, faktor-faktor ini bersama-sama membentuk landasan kuat bagi individu dengan kondisi sosial ekonomi yang baik untuk meraih keberhasilan dalam mengikuti program PPAK.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh signifikan dari kondisi sosial ekonomi terhadap minat mengikuti PPAK mendukung temuan sebelumnya oleh Inayah & Ratnawati (2023), Supeno, dan Faturahman (2019), faktor sosial ekonomi, berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAK. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan minat mengikuti PPAK mencerminkan bahwa faktor-faktor ini secara kolektif dapat memberikan keuntungan yang substansial bagi individu yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih baik dalam mencapai dan menyelesaikan pendidikan PPAK.

4.3.4 Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Kondisi Sosial Ekonomi Secara Simultan Terhadap Minat mengikuti PPAK

Analisis simultan menunjukkan bahwa nilai FF hitung sebesar 25,139, lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,107, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari alpha (0,05). Ini mengindikasikan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Dengan demikian, untuk meningkatkan minat partisipasi dalam PPAK, perlu memperhatikan faktor-faktor motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat individu dalam mengikuti Program Profesi Akuntansi (PPAK). Dengan demikian, untuk meningkatkan minat partisipasi dalam PPAK, penting untuk memperhatikan dan memperkuat faktor-faktor motivasi individu, dukungan dari lingkungan keluarga, serta kondisi sosial ekonomi secara holistik. Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya pendekatan yang terintegrasi dalam merancang kebijakan dan strategi pendidikan yang mendukung partisipasi yang lebih luas dan berkelanjutan dalam pendidikan profesi akuntansi.

Analisis simultan mengungkapkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berkontribusi terhadap minat mengikuti PPAK. Dalam kerangka teori Akuntansi Keperilakuan, integrasi faktor-faktor ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor internal, eksternal, dan sosio-

ekonomi dalam membentuk perilaku individu terkait dengan pendidikan dan karir. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Behavioral Accounting dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat individu dalam mengikuti program pendidikan lanjutan seperti PPAK, serta implikasinya dalam konteks praktik akuntansi di dunia nyata.

Memahami bahwa motivasi individu, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi berperan krusial dalam menentukan minat seseorang terhadap PPAK, pengambil kebijakan dapat merancang program-program yang holistik untuk meningkatkan partisipasi dalam bidang ini. Strategi yang dapat diterapkan termasuk pengembangan inisiatif informasi yang relevan, peluang pengembangan karir, dan pemberian insentif akademis untuk memperkuat motivasi individu dalam mencapai kesuksesan di bidang akuntansi. Selain itu, pengambil kebijakan dapat bekerja untuk melibatkan keluarga dalam mendukung pilihan karir di bidang akuntansi melalui program edukasi bagi orang tua dan dukungan sosial bagi calon mahasiswa. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan dan dukungan langsung dari lingkungan keluarga dapat memperkuat minat terhadap PPAK secara emosional dan praktis. Untuk memastikan kesetaraan akses terhadap pendidikan PPAK, pengambil kebijakan juga dapat merancang program beasiswa atau bantuan keuangan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Langkah ini penting untuk mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan dan mendukung mobilitas sosial, memastikan bahwa semua individu, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mengejar pendidikan PPAK dengan sukses.

Analisis simultan dalam penelitian ini, yang menunjukkan kontribusi positif dan signifikan dari motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi terhadap minat mengikuti PPAK, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Agia dkk. (2023), Inayah & Ratnawati (2023), Supeno, dan Faturahman (2019). Mereka menemukan bahwa motivasi karir dan motivasi kualitas menjadi faktor yang sangat penting dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAK, sementara kondisi ekonomi tidak mempengaruhi minat tersebut. Ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor motivasi individu dan konteks sosial ekonomi dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi dalam pendidikan profesi akuntansi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan dalam Regresi Linear Berganda adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$. Dalam menentukan nilai a dan b dapat terlihat pada tabel B dari hasil output SPSS dibawah ini:

Tabel 4.15
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,269	2,276		5,390	,000
Motivasi	1,022	,184	,566	5,560	,000

Lingkungan Keluarga	-,058	,159	-,031	-2,362	,001
Kondisi Sosial Ekonomi	,371	,176	,203	2,108	,038

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAK

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Dari persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$ dan hasil output SPSS diatas, maka dapat diturunkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,269 + 1,022 - 0,58 + 0,371$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- e. Jika Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Sosial Ekonomi bernilai 0 maka, Minat Mengikuti PPAK akan bernilai sebesar 12,269
- f. Jika Motivasi naik sebesar 1 poin maka, minat mengikuti PPAK akan naik sebesar 1,022.
- g. Jika Lingkungan Keluarga naik sebesar 1 poin, maka minat mengikuti PPAK akan turun sebesar 0,058.
- h. Jika Kondisi Sosial Ekonomi naik sebesar 1 poin maka minat mengikuti PPAK akan naik sebesar 0,371

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

Dalam melakukan uji T atau uji Parsial, Peneliti harus terlebih dahulu mengetahui besaran nilai T pada distribusi T tabel dengan rumus $Df (n-k)$, dimana dalam Penelitian Peneliti besaran nilai n adalah 82 dan nilai K atau jumlah variabel bebas adalah 3. Sehingga diperhitungkan $82-3$ yaitu 79. Dengan mengacu pada Df 79 dan taraf signifikan 0,05 pada uji dua arah, maka ditemukan nilai T tabel sebesar 1,664. Adapun untuk mengetahui apakah suatu variabel berpengaruh positif dan signifikan, Peneliti harus membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikan dengan nilai alpha signifikan. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,269	2,276		5,390	,000
	Motivasi	1,022	,184	,566	5,560	,000
	Lingkungan Keluarga	-,058	,159	-,031	-2,362	,001
	Kondisi Sosial Ekonomi	,371	,176	,203	2,108	,038

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAK

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- d. Variabel Motivasi memiliki nilai t hitung sebesar $5,560 > t$ tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mengikuti PPAK. Sehingga, H_a diterima dan H_0 ditolak

- e. Variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai t hitung sebesar $2,362 > t$ tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$. Namun dikarenakan t hitung berkoefisien negatif maka disimpulkan variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak
- f. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar $2,108 > t$ tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Sehingga, H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Uji Simultan

Untuk melakukan Uji Simultan, Peneliti harus terlebih dahulu mengetahui besaran nilai F hitung dengan mengacu pada tabel distribusi F dengan rumus secara horizontal $Df_1 = k-1$, dimana K adalah jumlah variabel bebas, sehingga $K-1 = 3-1 = 2$. Sedangkan secara vertikal $Df_2 = n-k-1$, yakni $82-3-1 = 78$. Dengan kolom horizontal 2 dan baris vertikal 78. Maka Peneliti mengacu pada kolom 2 dan baris 78 pada tabel distribusi F. Sehingga diperoleh besaran nilai F yaitu 3,114. Untuk mengetahui apakah secara simultan, variabel independen berpengaruh positif dan signifikan, Peneliti harus memperbandingkan F hitung dengan F tabel dan nilai signifikan dengan nilai alpha. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672,053	3	224,018	25,139	,000 ^b
	Residual	739,625	83	8,911		
	Total	1411,678	86			

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAK

b. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi, Lingkungan Keluarga, Motivasi

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $25,139 >$ nilai F tabel sebesar 3,114 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Sosial Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mengikuti PPAK.

F. Koefisien Determinan

Tabel 4.17
Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,457	2,985

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi, Lingkungan Keluarga, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAK

Sumber: Output SPSS 22, 2024

Diperoleh nilai R^2 sebesar 0,476. Hal ini berarti bahwa variabel minat mengikuti PPAK dijelaskan oleh variabel independen, yakni Motivasi. Lingkungan keluarga dan kondisi sosial ekonomi sebesar 47,6% dan sisanya 52,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti PPAK

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai t hitung sebesar 5,560, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,664, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat motivasi seseorang, semakin tinggi pula minatnya untuk mengikuti PPAK.

Teori Akuntansi Keperilakuan menyoroti pentingnya karakteristik kepribadian individu dalam mempengaruhi keputusan bisnis dan tindakan mereka, termasuk minat mereka dalam mengikuti Program Profesi Akuntansi (PPAK). Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan minat mengikuti PPAK konsisten dengan pendekatan ini. Motivasi, sebagai faktor internal, dapat dianggap sebagai pendorong utama di balik tindakan individu untuk meningkatkan keterampilan dan kualifikasi mereka dalam bidang akuntansi. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan, seperti mendaftar dan berpartisipasi aktif dalam PPAK.

Motivasi yang tinggi merupakan pendorong utama di balik tindakan individu dalam mencari pengembangan karier atau peningkatan kualifikasi di bidang akuntansi. Ini memacu mereka untuk aktif mencari cara untuk meningkatkan diri. Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK), yang secara signifikan meningkatkan kualifikasi profesional dalam bidang ini, menjadi pilihan alami bagi individu dengan motivasi tinggi. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih proaktif dalam mengatasi hambatan seperti biaya, waktu, dan usaha yang diperlukan untuk mendaftar dan menyelesaikan PPAK. Motivasi ini tidak hanya mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah konkret menuju sertifikasi akuntansi, tetapi juga membantu mereka bertahan dan berhasil dalam menghadapi tantangan di sepanjang perjalanan pendidikan mereka.

Motivasi yang tinggi tidak hanya mendorong individu untuk memulai perjalanan mereka dalam mengikuti PPAK, tetapi juga memperkuat minat mereka terhadap program ini. Ketika seseorang memiliki motivasi internal yang kuat, mereka melihat PPAK sebagai investasi berharga dalam karier mereka yang akan datang. Minat yang timbul dari motivasi ini bukan hanya sementara, tetapi berpotensi bertahan dalam jangka panjang, mempengaruhi keputusan mereka untuk tetap berkomitmen dalam menyelesaikan program tersebut. Dengan demikian, motivasi memainkan peran krusial dalam menjelaskan mengapa individu tertarik dan mengalokasikan investasi mereka pada program pendidikan profesional seperti PPAK.

Dampak dari temuan ini adalah adanya peningkatan pemahaman terhadap faktor-faktor internal yang mendorong individu untuk mengambil langkah dalam meningkatkan kualifikasi profesional mereka. Implikasinya adalah bahwa lembaga pendidikan dan praktisi akuntansi perlu memperhatikan motivasi sebagai faktor krusial dalam merancang program-program yang menarik dan mendukung bagi calon profesional akuntansi. Penyebab dari hubungan positif antara motivasi dan minat dalam PPAK dapat dikaitkan dengan dorongan individu untuk mencapai tujuan karir yang lebih tinggi dan meningkatkan kompetensi di bidang akuntansi. Sebagai solusi, institusi pendidikan dapat meningkatkan strategi perekrutan dan retensi siswa dengan mempertimbangkan motivasi sebagai faktor utama dalam desain kurikulum dan layanan pendukung akademik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Srirejeki, Supeno, dan Faturahman (2019) yang menemukan bahwa motivasi, termasuk motivasi karir, memiliki dampak signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Temuan ini menggambarkan konsistensi dalam penelitian tentang pentingnya motivasi dalam memengaruhi keputusan mahasiswa terkait dengan karir akuntansi. Selain itu, penelitian Newman Amaning et al. (2020) juga menyoroti pentingnya persepsi positif terhadap profesi akuntansi dalam memotivasi mahasiswa untuk mengejar karir di bidang tersebut, yang sejalan dengan temuan ini.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mengikuti PPAK

Hasil analisis statistik dapat diketahui nilai t hitung sebesar $-2,362$, $< t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,664$, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif walaupun nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara tingkat motivasi individu dan minat mereka dalam mengikuti PPAK. Penemuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan prioritas individu terhadap pengejaran sertifikasi akuntansi. Misalnya, individu dengan motivasi yang tinggi mungkin memiliki pertimbangan lain seperti keterbatasan waktu atau persepsi yang kurang tentang manfaat langsung dari PPAK dalam pencapaian karier mereka.

Lingkungan yang tidak mendukung secara langsung atau tidak menghargai nilai tambah dari PPAK juga dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap manfaat dan relevansi program ini dalam mencapai tujuan karier mereka. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan dan pengembangan profesional dalam menangani tantangan lingkungan yang mungkin menghambat partisipasi dan keberhasilan dalam pendidikan tambahan di bidang akuntansi.

Faktor-faktor seperti nilai keluarga, pandangan orang tua terhadap pendidikan, dan dukungan keluarga bisa mempengaruhi persepsi individu terhadap pentingnya Program Pendidikan Akuntansi Profesional (PPAK). Namun, dalam penelitian ini, mereka tidak secara signifikan memengaruhi keinginan individu untuk mengambil bagian dalam program tersebut. Lebih berpengaruh adalah kondisi sosial dan ekonomi individu, seperti tekanan ekonomi atau peluang kerja di lingkungan mereka, yang cenderung memainkan peran lebih besar dalam keputusan mereka terkait dengan PPAK daripada nilai keluarga atau pandangan orang tua.

Temun ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Inayah & Ratnawati (2023), Supeno, dan Faturahman (2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terkait dengan pendidikan dan karir akuntansi.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti PPAK

Variabel kondisi sosial ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar 2,108, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,664, dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang kurang dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Dengan demikian, semakin baik kondisi sosial ekonomi seseorang, semakin tinggi pula minatnya untuk mengikuti PPAK. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat individu dalam mengikuti Program Profesi Akuntansi (PPAK). Artinya, semakin baik kondisi sosial ekonomi seseorang, semakin tinggi minat mereka untuk mengejar sertifikasi akuntansi tambahan seperti PPAK. Hasil ini konsisten dengan teori-teori yang menekankan pentingnya akses dan dukungan finansial dalam mendukung partisipasi individu dalam pendidikan tinggi atau pengembangan profesional. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap aspek sosial ekonomi dalam merancang kebijakan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi calon profesional akuntansi, untuk meningkatkan kesetaraan akses dan kesempatan dalam mencapai karier yang diinginkan

Individu dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki aksesibilitas dan dukungan yang lebih besar untuk mengejar pendidikan lanjutan, termasuk PPAK. Faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan stabilitas ekonomi dapat menjadi faktor penentu dalam menentukan minat individu untuk mengikuti PPAK. Individu dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik memiliki keunggulan dalam mengakses pendidikan lanjutan seperti PPAK karena memiliki sumber daya finansial yang lebih mencukupi. Biaya pendidikan yang tinggi sering menjadi hambatan utama bagi individu dari latar belakang ekonomi rendah, tetapi bagi mereka yang lebih berada, biaya kuliah, buku, dan biaya hidup selama studi dapat lebih mudah dipenuhi. Selain itu, mereka cenderung memiliki jaringan sosial yang lebih luas, termasuk dukungan yang kuat dari keluarga, teman, dan mentor. Dukungan sosial ini tidak hanya memberikan dorongan moral tetapi juga memperkenalkan mereka pada pengalaman sukses dalam pendidikan lanjutan, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk mengejar PPAK. Oleh karena itu, faktor-faktor ini bersama-sama membentuk landasan kuat bagi individu dengan kondisi sosial ekonomi yang baik untuk meraih keberhasilan dalam mengikuti program PPAK.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh signifikan dari kondisi sosial ekonomi terhadap minat mengikuti PPAK mendukung temuan sebelumnya oleh Inayah & Ratnawati (2023), Supeno, dan Faturahman (2019), faktor sosial ekonomi, berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAK. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi dalam merumuskan

strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Kondisi Sosial Ekonomi Secara Simultan Terhadap Minat mengikuti PPAK

Analisis simultan menunjukkan bahwa nilai FF hitung sebesar 25,139, lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,107, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari alpha (0,05). Ini mengindikasikan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Dengan demikian, untuk meningkatkan minat partisipasi dalam PPAK, perlu memperhatikan faktor-faktor motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat individu dalam mengikuti Program Profesi Akuntansi (PPAK). Dengan demikian, untuk meningkatkan minat partisipasi dalam PPAK, penting untuk memperhatikan dan memperkuat faktor-faktor motivasi individu, dukungan dari lingkungan keluarga, serta kondisi sosial ekonomi secara holistik. Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya pendekatan yang terintegrasi dalam merancang kebijakan dan strategi pendidikan yang mendukung partisipasi yang lebih luas dan berkelanjutan dalam pendidikan profesi akuntansi.

Analisis simultan mengungkapkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berkontribusi terhadap minat mengikuti PPAK. Dalam kerangka teori Akuntansi Keperilakuan, integrasi faktor-faktor ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor internal, eksternal, dan sosio-ekonomi dalam membentuk perilaku individu terkait dengan pendidikan dan karir. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Behavioral Accounting dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat individu dalam mengikuti program pendidikan lanjutan seperti PPAK, serta implikasinya dalam konteks praktik akuntansi di dunia nyata.

Memahami bahwa motivasi individu, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi berperan krusial dalam menentukan minat seseorang terhadap PPAK, pengambil kebijakan dapat merancang program-program yang holistik untuk meningkatkan partisipasi dalam bidang ini. Strategi yang dapat diterapkan termasuk pengembangan inisiatif informasi yang relevan, peluang pengembangan karir, dan pemberian insentif akademis untuk memperkuat motivasi individu dalam mencapai kesuksesan di bidang akuntansi. Selain itu, pengambil kebijakan dapat bekerja untuk melibatkan keluarga dalam mendukung pilihan karir di bidang akuntansi melalui program edukasi bagi orang tua dan dukungan sosial bagi calon mahasiswa. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan dan dukungan langsung dari lingkungan keluarga dapat memperkuat minat terhadap PPAK secara emosional dan praktis. Untuk memastikan kesetaraan akses terhadap pendidikan PPAK, pengambil kebijakan juga dapat merancang program beasiswa atau bantuan keuangan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Langkah ini penting untuk mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan

dan mendukung mobilitas sosial, memastikan bahwa semua individu, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mengejar pendidikan PPAK dengan sukses.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $5,560 > t$ tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mengikuti PPAK. Sehingga, H_a diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor motivasi individu dalam merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi dalam PPAK.
2. Lingkungan keluarga (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $2,362 > t$ tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$. Namun dikarenakan T hitung berkoeffisien negatif maka disimpulkan variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak. Faktor-faktor lingkungan keluarga masih perlu diperhatikan dalam konteks pembentukan minat karir dan pendidikan mahasiswa.
3. Kondisi sosial ekonomi (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $2,108 > t$ tabel sebesar 1,664 dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Sehingga, H_a diterima dan H_0 ditolak. Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Hal ini menekankan pentingnya memperhatikan aspek-aspek sosial ekonomi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.
4. Nilai F hitung sebesar $25,139 >$ nilai F tabel sebesar 3,114 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Sosial Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mengikuti PPAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukaromah Whidatul, D. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) Dengan Biaya Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi(Studi Kasus Prodi Akuntansi Angkatan 2019 Di Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(2), 110-116. Doi: <https://doi.org/10.32699/Jamasy.V3i2.5541>
- Mulyati, & Dkk. (2023). *Akuntansi Keprilakuan*. Padang: Get Press Indonesia.
- Patamitha, I. A., & Sukartha, P. Y. (2023). Gender, Lingkungan Keluarga, Pengalaman Kerja Dan Minat Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 33(2), 410-423.
- Peramanda, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studikasu Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi). *JUHANPERAK*, 4(1), 907-922.

- Putri, S. R., & Dkk. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Prsiding*, Pp. 133-141. Doi:<https://doi.org/10.35960/Snppkm.V3i1.1194>
- Rakhi, M., & Dkk. (2020). Kajian Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Dalam Mendukung Pengelolaan Cagar Alam Ndeta Kelikima Di. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 424-435,.
- Sari, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *PROFITA*, 7(1), 1-17.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1-12.
- Tindangen, M., Engka, D., & Wauran, P. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minasaha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efiensi*, 20(03), 79-87.
- Tumbel, R., Kiayai, B., & Mambo, R. (2021). Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(110), 79-92.
- Wawo, B. A., & Dkk. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan formal terhadap keberlangsungan usaha pada sektor usaha mikro dan kecil. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 166-176. Doi:<http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Wulandari, F., & Dkk. (2022). A Literature Review: Riset Akuntansi Keperilakuan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 157-175.